

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu keprihatinan gereja pada jaman sekarang ini adalah pragmatisme.¹ Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono² pun juga beberapa kali menyatakan keprihatinan ini. Secara khusus, keprihatinan itu beliau lihat di Keuskupan Surabaya. Menurut pernyataannya, jaman sekarang umat di Keuskupan Surabaya sudah dipengaruhi banyak isme-isme atau paham-paham yang dapat mengaburkan pencarian makna hidup, salah satunya adalah pragmatisme. Pencarian makna hingga sampai kedalamannya akan sulit mereka temukan karena pengaruh paham pragmatisme pada jaman sekarang ini.

Selain itu, penulis sendiri merasa prihatin terhadap praktik hidup beragama seseorang. Secara khusus, praktik hidup beragama seperti ini penulis temukan pada siswa-siswi atau mahasiswa-mahasiswi. Pada jaman sekarang kecenderungan mereka adalah berdoa ketika menjelang ujian. Tempat doa atau

¹Lih., Konsili Vatikan II, “*Ensiklik Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II tentang Hubungan antara Iman dan Akalbudi (FR)* dalam Dokumen Konsili Vatikan II, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, Dokumentasi dan Penerangan KWI, Jakarta 1999, art. 89., “*Yang membahayakan juga ialah pragmatisme, sikap mental yang dalam mengadakan pilihan-pilihannya mencegah pertimbangan-pertimbangan dan penilaian-penilaian teoretis yang berdasarkan prinsip-prinsip etika. Konsekuensi-konsekuensi praktis pola berpikir itu signifikan. Khususnya meningkatkan dukungan bagi konsep demokrasi, yang tidak berlandaskan acuan mana pun kepada nilai-nilai yang tidak berubah: apakah alur tindakan diperbolehkan atau tidak, itu diputuskan melalui suara mayoritas dewan perwakilan rakyat. Konsekuensi-konsekuensinya jelas: dalam praktek keputusan-keputusan moral besar umat manusia dibawahkan kepada keputusan-keputusan satu sesudah lainnya oleh lembaga-lembaga institusional. Lagi pula antropologi sendiri didiskreditkan oleh visi satu dimensional manusia; padahal visi itu menolak dilema-dilema etis yang berat dan analisis-analisis eksistensial makna penderitaan dan pengorbanan hidup dan mati.*”

²Monsinyur (Mgr) adalah bentuk Indonesia dari kata Italia *monsignor*, artinya “tuan-ku”. Monsinyur adalah gelar anggota rumah tangga kepausan, baik yang aktif maupun yang honorer. Terdapat tingkatan berbeda-beda; mereka memakai warna ungu pada bordiran jubah. Penyebutan atau sapaan terhadap monsinyur di beberapa negara, antara lain di Indonesia, digunakan untuk para uskup. Lih., A. HEUKEN, *Ensiklopedi Gereja*, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta 2005, 259. Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono adalah Uskup Keuskupan Surabaya, pemimpin tertinggi dalam Gereja Katolik Keuskupan Surabaya.

tempat ziarah akan ramai ketika menjelang ujian karena mereka akan berdoa untuk meminta berkat dalam ujian. Tidak hanya bagi pelajar atau mahasiswa, seseorang juga akan berdoa ketika menghadapi persoalan. Seseorang akan berdoa ketika butuh. Seseorang menginginkan berdoa untuk segera dapat menjawab permintaannya.

Dari beberapa keprihatinan yang ada di atas, penulis ingin melihat lebih dalam tentang teori pragmatisme dari William James. Penulis menyadari bahwa pokok pembicaraan pragmatisme itu sangat luas. Tetapi di dalam teori pragmatisme itu, William James menguraikan teori itu ke dalam empat bagian, yaitu alam, manusia, agama dan kebenaran. Untuk itu agar tulisan ini tidak terlampau luas maka penulis akan lebih memfokuskan perhatian pada salah satu uraiannya, yaitu tentang agama. Alasan pemfokusan ini penulis kaitkan sebagai bentuk keprihatinan penulis terhadap praktik hidup beragama seseorang. Selanjutnya, penulis juga akan melihat relevansi atas teori yang sudah penulis bahas dalam tulisan ini bagi masyarakat Indonesia. Lebih jauh lagi, penulis akan mencoba memberikan solusi yang berguna atas praktik hidup beragama, sehingga penulis dapat mengajak pembaca untuk dapat melihat lebih kritis dalam praktik hidup beragama.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Pada tulisan ini penulis ingin mendalami teori pragmatisme William James, secara khusus tentang agama.

- Apa yang dimaksud William James tentang Agama dalam Pragmatisme?

1.3. TUJUAN PENULISAN

- Mendalami dan melihat lebih kritis teori pragmatisme William James tentang agama.
- Meninjau secara lebih kritis dalam masyarakat di Indonesia.
- Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi strata 1 (S1).

1.4. MANFAAT PENULISAN

- Memberikan pengetahuan lebih mendalam dan melihat lebih kritis teori pragmatisme William James tentang agama bagi penulis dan pembaca.
- Memberikan pendasaran teori atas situasi jaman sekarang ini, salah satunya adalah pragmatisme.
- Mengajak pembaca untuk dapat melihat secara lebih kritis terhadap pragmatisme khususnya di bidang agama.
- Memberikan pandangan kepada pembaca untuk dapat melihat dan menemukan solusi atau jalan keluar terhadap praktik hidup beragama.

1.5. METODE PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode studi pustaka atas teori pragmatisme tentang agama dari William James. Penulis akan membaca dan mendeskripsikan kembali karya pragmatisme William James tentang agama, serta buku-buku penunjang tentang pemikiran tersebut. Penulis juga akan meninjau secara lebih kritis dalam masyarakat Indonesia.

1.6. SKEMA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan skema penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang penulisan yang akan mengulas alasan penulisan, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi.

Bab II Teori Pragmatisme William James

Pada bab ini penulis akan memberikan biografi, latar belakang pemikiran, membahas teori pragmatisme William James, dan pembahasan William James disebut sebagai bapak pragmatis.

Bab III Agama menurut William James

Pada bab ini penulis akan membahas lebih dalam tentang agama dalam teori pragmatisme dari William James.

Bab IV Tinjauan Kritis

Pada bab ini penulis akan mengkaji secara kritis atas teori William James. Setelah mengkajinya penulis akan mencoba memberikan relevansi atas pembahasan di atas dalam praktik hidup beragama dan solusi atas pemikiran pragmatisme William James tentang agama. Pada tahap terakhir penulis akan memberikan refleksi teologis atas pembelajaran pragmatisme William James tentang agama.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan atas uraian yang sudah dibahas dalam penulisan skripsi ini, terutama penulis akan memberikan tekanan pada agama. Setelah itu, penulis akan memberikan saran yang diperlukan dan dibutuhkan bagi pembaca.